

Pemberdayaan Keluarga Melalui *Family Centered Maternity Care* Tentang Kepatuhan Remaja dalam Konsumsi Tablet Fe di Smp N 18 Surakarta

Desy Widyastutik¹, Retno Wulandari², Deny Eka Widyastuti³

^{1,2}Prod Kebidanan Program Sarjana, Universitas Kusuma Husada Surakarta

³Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email Korespondensi: aliciadesy@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia jumlah remaja wanita usia 15-19 tahun sekitar 68%, dan remaja laki-laki sebesar 61% dari jumlah penduduk di Indonesia. Berdasarkan data WHO komposisi jumlah penduduk di dunia terbesar adalah remaja. Perubahan fisik dan psikis yang mencolok pada remaja melalui tahapan masa pubertas yang secara alami akan dilalui oleh setiap individu akan berpengaruh terhadap status gizi dan status kesehatan remaja, sehingga jika tidak tertangani dengan baik maka dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang dapat menyebabkan anemia. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja untuk mengkonsumsi tablet Fe. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan metode ceramah dan mandiri. Setelah diberikan penyuluhan pentingnya tablet FE. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membantu ibu untuk mengetahui tingkat kepatuhan dan memberikan pengetahuan kepada remaja mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet FE pada remaja putri sehingga diharapkan remaja putri dapat mengantisipasinya.

Kata Kunci: Tablet FE, Edukasi Family Centered Maternity Care, Remaja

ABSTRACT

Adolescence is a period of rapid growth both physically, psychologically and intellectually. In the world, it is estimated that teenagers number 1.2 billion or 18% of the world population. Based on data from the Indonesian Demographic and Health Survey, the number of female teenagers aged 15-19 years is around 68%, and male teenagers are 61% of the total population in Indonesia. Based on WHO data, the largest composition of the world's population is teenagers. The striking physical and psychological changes in adolescents as they go through the stages of puberty that every individual naturally goes through will affect the nutritional status and health status of adolescents, so that if not handled properly it can cause health problems that can cause anemia. . This community service is carried out with the aim of increasing awareness among teenagers about consuming Fe tablets. The method used in this community service is using lecture and independent methods. After being given education about the importance of FE tablets. This community service activity helps mothers to find out the level of compliance and provides knowledge to teenagers about the importance of consuming FE tablets in young women so that it is hoped that young women can anticipate this.

Keywords: FE Tablets, Family Centered Maternity Care Education, Adolescents

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2015). Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2020 jumlah remaja wanita usia 15-19 tahun sekitar 68%, dan remaja laki-laki sebesar 61% dari jumlah penduduk di Indonesia (SDKI, 2020). Berdasarkan data WHO komposisi jumlah penduduk di dunia terbesar adalah remaja. Perubahan fisik dan psikis yang mencolok pada remaja dalam melalui tahapan masa pubertas yang secara alami akan dilalui oleh setiap individu akan berpengaruh terhadap status gizi dan status kesehatan remaja, sehingga jika tidak tertangani

dengan baik maka dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang dapat menyebabkan anemia (Badriah, 2014).

Menurut WHO prevalensi anemia dunia berkisar 48%, angka kejadian anemia pada remaja putri di negara-negara berkembang sekitar 38% dari semua remaja putri. Kejadian anemia sering menyerang remaja putri disebabkan karena kadar hemoglobin dan hematokrit wanita lebih rendah dibandingkan laki-laki, hal ini yang membuat wanita lebih rentan mengalami anemia dibandingkan laki-laki (WHO, 2020). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) angka kejadian anemia pada remaja mengalami kenaikan dari tahun 2013 sebesar 37.1% menjadi 48.9% di tahun 2018, dengan proporsi anemia ada di kelompok usia 15-24 tahun (RISKESDAS, 2018). Di Jawa Tengah angka prevalensi anemia pada remaja tahun 2020 masih tergolong tinggi sebesar 41.4% (Dinkes Jawa Tengah 2021).

Remaja putri pada dasarnya membutuhkan asupan zat besi yang lebih tinggi daripada laki-laki karena kondisi khusus yang dialami wanita seperti setiap bulannya mengalami menstruasi yang menyebabkan kehilangan zat besi, sehingga jika asupan zat besi pada remaja putri tidak tercukupi kondisi seperti ini membuat remaja putri berisiko mengalami kekurangan zat besi yang dapat berkembang menjadi anemia, namun demikian remaja laki-laki pun tetap berisiko mengalami anemia (Proverawati, 2014). Anemia pada remaja dapat berdampak pada menurunnya produktivitas kerja, pertumbuhan terhambat, tubuh mudah terinfeksi virus, mengakibatkan kebugaran tubuh berkurang, serta berkurangnya jumlah Hb dalam darah pada remaja dapat berdampak pada menurunnya semangat belajar sehingga dapat menurunkan prestasi belajar (Depkes RI, 2015). Kekurangan zat besi atau anemia jika berlanjut sampai dewasa dapat menimbulkan risiko terhadap kesehatannya termasuk jika wanita mengalami kehamilan dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang janinnya, oleh karena itu perlunya pencegahan dini kejadian anemia salah satunya dengan dibekali informasi yang cukup tentang anemia (Dharmadi, 2014).

Remaja memerlukan perhatian khusus dalam hal kesehatan, karena dalam masa ini merupakan masa tumbuh kembang dan persiapan menuju dewasa dan orangtua. Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang di miliki (Mata, hidung, telinga, dan sebagainya) Notoatmodjo (2018). Pengetahuan yang tinggi terhadap kesehatan termasuk tentang anemia pada remaja maka akan mempengaruhi dalam pencegahan anemia, pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pencegahan kesehatan. Media pendidikan kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk memudahkan penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi dari komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik, visual, dan media luar ruang. Sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya sehingga dapat berubah perilaku kesehatan yang positif (Ariesta, 2016). Analisis mitra masih adanya tingkat kepatuhan yang kurang remaja putri dalam mengkonsumsi tablet FE.

2. PERMASALAHAN MITRA

Masih minimnya kesadaran remaja putri dalam kepatuhan mengkonsumsi tablet FE dalam pencegahan anemia. Hasil Studi Pendahuluan yang dilaksanakan di SMP N 18 Surakarta sebagian siswa SMP N 18 Surakarta masih terbukti dengan hasil wawancara bahwa 15 siswa belum teratur dalam mengkonsumsi tablet FE. Dengan edukasi *family centered maternity care* diharapkan bisa memaksimalkan pengetahuan remaja tentang tablet besi serta melibatkan keluarga dalam memberikan asuhan kebidanan sesuai dengan kebutuhan saat menginjak remaja.

3. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini diberikan kepada remaja putri yang mengkonsumsi tablet FE di SMP N 18 Surakarta. Dimana target dilaksanakan dalam 4 kegiatan yang berbeda, yaitu Kegiatan I dilakukan wawancara singkat untuk mengetahui sejauh mana remaja putri paham tentang pentingnya mengkonsumsi tablet FE, Kegiatan II melakukan pengukuran tingkat kepatuhan pada remaja putri, Kegiatan III memberikan remaja putri pendidikan kesehatan dengan menggunakan buku saku pentingnya konsumsi tablet FE dan kegiatan IV melakukan evaluasi sejauh mana remaja memahami dan mengerti mengenai pentingnya konsumsi tablet FE pada remaja putri. Instrument yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Buku Saku Tablet FE pada Remaja Putri. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, belajar mandiri dan diskusi serta kegiatan mandiri setelah itu dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana tujuan dari kegiatan ini tercapai.

Metode kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian yang berjudul Pemberdayaan Keluarga melalui Teknik *Family Maternity Care Centered Maternity Care* tentang Tablet FE pada remaja

putri, melakukan wawancara singkat mengenai sejauh mana pemahaman remaja putri tentang kepatuhan, melakukan peningkatan pengetahuan tentang kepatuhan pada remaja putri tentang konsumsi tablet FE dengan menggunakan Buku Saku Tablet FE, serta melakukan penyuluhan pada remaja putri tentang pentingnya tablet FE. Penggunaan alat dan bahan pada pengabdian ini adalah LCD, Laptop, Buku Saku Tablet FE. Tahapan Kegiatan meliputi :

Tahap Persiapan

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan mengadakan koordinasi dengan lintas sektoral terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat serta menggali informasi terkait dengan kondisi atau masalah yang terjadi di SMP N 18 Surakarta. Lalu melakukan koordinasi dengan tim dan mahasiswa terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat. Dan dilanjutkan dengan persiapan alat, tempat, materi, dan pengecekan persiapan pengabdian masyarakat.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dengan acara inti yaitu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan diakhiri dengan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara pada remaja putri tentang kepatuhan remaja putri dalam konsumsi tablet FE, wawancara dilakukan secara langsung maupun dengan menggunakan alat bantu media sosial (dalam hal ini menggunakan *whatsapp application*)



Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi seluruh peserta diminta untuk menyampaikan masukan dan kritik mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, selain itu dari bidan pendamping juga diminta menyampaikan masukan kritik mengenai kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Prodi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta yaitu Upaya pemberdayaan keluarga melalui *Family Centered Maternity Care* tentang Kepatuhan Remaja dalam Konsumsi Tablet Fe di SMP Negeri 18 Surakarta pada April 2024 dan monitoring mulai tanggal Juni 2024 bekerjasama dengan pihak sekolah untuk mendapatkan hasil sebagai berikut pelaksanaan sudah dapat kami laksanakan sepenuhnya (100%)

Dari hasil pelaksanaan pembinaan dan penyuluhan yang dikumpulkan dan kegiatan dilaksanakan di SMP ternyata kegiatan tersebut mendapatkan respon yang baik oleh peserta. Remaja dapat memahami kepatuhan remaja dalam konsumsi tablet Fe. Hal ini dapat diketahui dari hasil tanya jawab, dimana sebelum dilakukan penyuluhan tentang kepatuhan remaja dalam konsumsi tablet Fe belum mengerti tentang bagaimana mengetahui kepatuhan remaja dalam konsumsi tablet Fe. Tetapi setelah dilakukan penyuluhan tentang kepatuhan remaja dalam konsumsi tablet Fe ini remaja menjadi lebih tahu tentang kepatuhan remaja dalam konsumsi tablet Fe dengan nilai rata-rata pengetahuan tentang kepatuhan remaja dalam konsumsi tablet Fe melalui penyuluhan kepatuhan remaja dalam konsumsi tablet Fe sebesar 95 %.

Tabel 1 Tingkat Kepatuhan dan Karakteristik Responden

No	Nama	Usia	Tingkat Kepatuhan
1	R-1	13	24
2	R-2	12	15
3	R-3	13	25
4	R-4	13	27
5	R-5	12	17
6	R-6	12	26
7	R-7	12	18
8	R-8	12	22
9	R-9	12	24
10	R-10	12	23
11	R-11	13	14
12	R-12	13	22
13	R-13	13	21
14	R-14	12	24
15	R-15	13	15
16	R-16	13	17
17	R-17	13	26
18	R-18	13	25
19	R-19	13	27
20	R-20	13	20

Sumber: data primer

Peserta penyuluhan sangat antusias dengan materi yang diberikan, adanya booklet sangat membantu untuk dapat dibaca kembali di rumah. Pengetahuan remaja tentang kepatuhan remaja dalam konsumsi tablet Fe melalui penyuluhan kepatuhan remaja dalam konsumsi tablet Fe sangat berpengaruh terhadap masa remaja. Pengetahuan dipengaruhi beberapa factor antara lain social, ekonomi, kultur/budaya dan agama, pendidikan dan pengalaman. Pengetahuan juga diperoleh dari berbagai sumber media informasi dan penyuluhan dari petugas kesehatan, hal ini sesuai dengan hasil kegiatan penyuluhan terkait kegiatan penyuluhan kepatuhan remaja dalam konsumsi tablet Fe mampu memberikan motivasi dan pengetahuan ibu dalam kepatuhan remaja dalam konsumsi tablet Fe pada dirinya.

Menurut penelitian Imam Arif et al (2015) dalam melakukan peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mendengarkan pendidikan kesehatan atau informasi dari orangtua, guru, media massa maupun cetak. Pengetahuan seseorang didapatkan dari hasil interaksi dari lingkungan sekitarnya seperti lingkungan sekolah yang memberikan pembelajaran tentang kepatuhan remaja dalam konsumsi tablet Fe dan menyediakan fasilitas yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan kesehatan. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswi kelas VII sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar berpengetahuan kurang 8 yaitu sebesar 16 responden (26.3%). Siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang mungkin disebabkan karena kurangnya informasi tentang kepatuhan remaja dalam konsumsi tablet Fe. Kebanyakan dari mereka hanya menerima informasi dari teman sebaya dan internet yang menyebabkan timbulnya persepsi mereka sendiri yang belum tentu akan kebenarannya. Menurut penelitian Asih dan Anggraeni (2012) bahwa 70% remaja memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi karena siswa kurang mendapatkan informasi kepatuhan remaja dalam konsumsi tablet Fe dan pengetahuan yang kurang. Sedangkan distribusi frekuensi siswa yang memiliki pengetahuan baik 6 responden (10.5%). Pengetahuan baik yang mereka miliki mungkin saja didapatkan dari faktor pengalaman yaitu pengalaman menstruasi terlebih dahulu sehingga memungkinkan mereka untuk mengetahui tentang informasi menjaga kepatuhan remaja dalam konsumsi tablet Fe dan masalah terkait menstruasi dari orangtua.

5. KESIMPULAN

Hasil kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat di SMP N 18 Surakarta dilakukan dan hasil evaluasinya adalah : Remaja yang mendapatkan penyuluhan tentang kepatuhan remaja dalam konsumsi tablet Fe dapat menjelaskan tentang kepatuhan remaja dalam konsumsi tablet Fe pada remaja, nilai post test bahwa ada peningkatan pengetahuan remaja tentang kepatuhan remaja

dalam konsumsi tablet Fe dan bisa diterapkan dengan nilai peningkatan 95%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Kusuma Husada Surakarta. Dan juga kami mengucapkan terima kasih kepada SMP N 18 Surakarta, seluruh remaja putri dan mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta yang sudah membantu dan berpartisipasi pada kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Upaya pemberdayaan keluarga melalui *Family Centered Maternity Care* tentang Kepatuhan Remaja dalam Konsumsi Tablet Fe di SMP Negeri 18 Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh, N., Sarjuni, S., & Wahyuni, S. (2019). Metode Tasawuf Meningkatkan Status Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Peer Educator Siswa SMP. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 157–168.
- Al-Mardiyah, I. N. (2018). *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Usia 14-16 Tahun Dalam Penanganan Kesehatan Reproduksi (Vulva Hygiene) Pasca Bencana Banjir Di Mangkang Wetan Rw III Kota Semarang* [Doctoral dissertation]. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Amelia, F. R. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 14(2), 255–264. <https://doi.org/10.46339>
- Ari Setyawan, D. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi (Studi di SMA Muhammadiyah 2 Mojosari–Mojokerto)* [Doctoral dissertation]. STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Arifah, I., & Mahfudah, I. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Daring Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Health Community*, 1(1).
- Ariki, R. D., & Ulandari, D. (2018). Hubungan Media Informasi, Pengaruh Teman, Tempat Tinggal dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Kota Palembang Tahun 2017. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(2), 39–46.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arosna, A. D., Widodo, A., Kep, A., & Kep, K. S. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Di FIK-UMS* [Doctoral dissertation]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Atik, N. S., & Susilowati, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa Smk Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(2), 45–52.
- Bakri, M. H. (2017). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Pustaka Baru Press.
- BKKBN. (2017). *Promosi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Bagi Kelompok Kegiatan PIK Remaja (PIK R)*. BKKBN.
- Data peserta didik SMPN 1 Buntao, Kab Toraja. (2021). *Data peserta didik SMPN 1 Buntao, Kab Toraja*.
- Devita, R., & Ulandari, D. (2017). Gambaran media informasi, pengaruh teman, tempat tinggal dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di Kota Palembang tahun 2017. *In Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 1(1), 1–8.
- Fatkhayah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. (2020). Edukasi kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 84–89.
- Febriana Diva Viya. (2017). *Konsep Dasar Keperawatan*. Healthy.
- Fora, C. Y., Riwu, Y. R., & Sir, A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Peran Orangtua terhadap Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja pada Pelajar SMP Negeri 16 Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 12–18.
- E. H., & Setiyabudi, R. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Siswa Di SMA Kabupaten Cilacap. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2).
- Helmawati, H., Sukriyadi, S., & Yusuf, M. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Dengan Status Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Sma Negeri I Libureng Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 5(2), 165–171.

- Muchtar, H. M. (2017). Model Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Kesiapan Menghadapi Menarche Di Sekolah Dasar. *Menara Ilmu*, 11.
- Ningsih, F. P. E. (2018). Pencapaian Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja pada Posyandu Remaja di Surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 40–45.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Pungky Ristraningsih, G. (2017). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswi kelas VIII di SMP Negeri 28 Semarang* [Doctoral dissertation]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja.
- Rosymida, I. (2018). *Gambaran Pendidikan Kesehatan yang Dilakukan Perawat Di Poliklinik RSUP Dr. Kariadi Semarang* [Doctoral dissertation]. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Senja, A. O., Widiastuti, Y. P., & Istioningsih, I. (2020). Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 85–92.
- Sidik, T. A. (2015). Hubungan Media Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Santri di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 3(3).